

Efektivitas Pelaksanaan Program *One Pesantren One Product* di Jawa Barat

Sugiarto, Rosti Seiawati
Program Studi Magister Manajemen Ikopin University
ayahatto68@gmail.com
rostisetiawati@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Program *One Pesantren One Product* (OPOP) merupakan program unggulan Provinsi Jawa Barat, dimana tempat penelitian adalah 4 (empat) pesantren juara yang sudah mempunyai kopontren yang tersebar di 4 (empat) kabupaten/kota yaitu pesantren Nurul Hidayah di Kabupaten Garut, Pesantren Riyadlul Ulum di Kota Tasikmalaya, Pesantren Raudhatul Irfan di Kabupaten Ciamis, dan Pesantren Al Muhajirin di Kabupaten Purwakarta. Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas pelaksanaan program OPOP dan upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan program OPOP atau program sejenis di masa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tahapan program OPOP di 4 (empat) pesantren secara keseluruhan berjalan dengan efektif, kecuali untuk tahap sosialisasi dan tahap pelatihan dan pemagangan, dimana pada tahap sosialisasi terdapat penambahan media atau sarana sosialisasi yang tidak terdapat dalam Petunjuk Teknis penyelenggaraan program OPOP yaitu pengurus wilayah organisasi, persatuan pesantren dan surat dari dinas terkait. Sedangkan untuk tahap pelatihan dan pemagangan terdapat ketidaksesuaian tempat magang dengan jenis usaha pesantrennya.

Kata kunci : Efektivitas Pelaksanaan, OPOP

ABSTRACT

One Pesantren One Product (OPOP) program is the flagship program of West Java Province, which the research sites are 4 (four) champion pesantren which already have "Kopontren" spread over 4 (four) districts/cities as follows pesantren Nurul Hidayah in Kabupaten Garut, Pesantren Riyadlul Ulum in Tasikmalaya city, Pesantren Raudhatul Irfan in Kabupaten Ciamis, and Pesantren Al Muhajirin in Kabupaten Purwakarta. The results showed that the implementation of the OPOP program stages in 4 (four) pesantren as a whole was running effectively, except for the socialization stage and the training and apprenticeship stage, where at the socialization stage there were additional media or socialization facilities that were not contained in the Technical Guidelines for the OPOP program implementation such as administrators organizational areas, pesantren associations and letters from the relevant government. At the stage of training and apprenticeship there is a mismatch between the place of internship and the type of business of the pesantren.

Keywords: Effectiveness Implementation, OPOP

PENDAHULUAN

Program *One Pesantren One Product* (OPOP) merupakan program unggulan Provinsi Jawa Barat, yaitu Pesantren Juara. Kegiatan ini merupakan pendorong kemandirian pesantren sehingga pesantren dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan dapat berkontribusi mengembangkan perekonomian umat di Jawa Barat. Dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, di mana secara operasional dilakukan melalui pembinaan, pembentukan dan pengembangan Usaha Kecil Menengah dan atau Koperasi yang berada di lingkungan pesantren.

Melalui Peraturan Gubernur Jawa Barat No 24 tahun 2019 tentang penyelenggaraan *One Pesantren One Product* (OPOP) dan Petunjuk Teknis (Juknis) No 893 8/Kep. 124/P3W Tahun 2019 tentang petunjuk teknis pelaksanaan *One Pesantren One Product* (OPOP). Pada bagian kedua pasal 2 Pergub no 24 Tahun 2019 disebutkan bahwa maksud dan tujuan penyelenggaraan program OPOP di Daerah Provinsi dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian Pesantren melalui penumbuhkembangan usaha Pesantren, melalui usaha kecil menengah dan atau koperasi, dalam menggerakkan perekonomian daerah guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan dalam pasal 3 nya Penyelenggaraan program OPOP bertujuan untuk:

- a. Mewujudkan Pesantren yang mempunyai usaha yang mandiri, berkelanjutan dalam jangka panjang, menghasilkan manfaat ekonomi bagi Pesantren dan lingkungan masyarakat.
- b. Menumbuh kembangkan kewirausahaan di lingkungan Pesantren.
- c. Mengembangkan kolaborasi melalui kemitraan antar usaha Pesantren dan antara usaha Pesantren dengan badan usaha lainnya.

Dalam Bab XVII Pasal 50 Petunjuk Teknis penyelenggaraan OPOP disebutkan bahwa Dampak kegiatan OPOP merupakan efek jangka panjang yang diharapkan bisa tercapai oleh adanya rangkaian kegiatan OPOP yang berlangsung selama 2019-2023.

Berikut merupakan indikator kegiatan OPOP:

- a. Omset Produk Pesantren memiliki kenaikan minimal 5%.
- b. Jumlah Produk (Barang/Jasa) dari Pesantren.
- c. Jumlah Pesantren yang memiliki Produk (Barang/Jasa).
- d. Sebaran Pesantren yang Mengadaptasi Program per Kota/ Kab.
- e. Jumlah Tenaga Kerja yang terserap di Luar Santri.
- f. Jumlah Koperasi/ Badan Usaha Pesantren yang Diaktivasi (Ada tapi belum aktif, belum ada badan hukum).

Dalam Tugas pokok dan fungsi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil di sebutkan melaksanakan urusan pemerintahan bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah meliputi Badan Hukum Koperasi, Izin Usaha Simpan Pinjam, Pengawasan dan Pemeriksaan, Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi, Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian, Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi, Pemberdayaan Usaha Kecil, dan Pengembangan Usaha Kecil yang menjadi kewenangan provinsi, serta melaksanakan tugas dekonsentrasi sampai dengan dibentuk Sekretariat Gubernur sebagai Wakil

Pemerintah Pusat dalam melaksanakan tugas pembantuan sesuai bidang tugasnya. Sedangkan fungsinya adalah sebagai berikut :

- a. Penyelenggaraan perumusan dan kebijakan teknis di bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah yang menjadi kewenangan Provinsi.
- b. Penyelenggaraan kebijakan teknis di bidang koperasi, Usaha Kecil dan Menengah yang menjadi kewenangan Provinsi.
- c. Penyelenggaraan administrasi Dinas.
- d. Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan Dinas.
- e. Penyelenggaraan fungsi lain sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang sangat melekat kuat dalam perjalanan kehidupan bangsa Indonesia, selain itu pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam program pendidikan bangsa. Secara konseptual, pesantren memiliki tujuan untuk melaksanakan 3 tujuan utama pendidikan (*tripology*) yaitu pesantren sebagai lembaga fasilitator tujuan pendidikan, keagamaan dan sosial. Fungsi tersebut adalah Sebagai berikut :

1. Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang melakukan fungsi *transfer of knowledge* ilmu-ilmu informal dan formal.
2. Pesantren sebagai sebuah lembaga keagamaan yang meletakkan dasar pembentukan karakter yang unggul baik secara umum maupun khusus dalam proses kaderisasi ulama-ulama yang memiliki pengetahuan yang luas dan kontekstual.
3. Pesantren sebagai sebuah lembaga sosial yang memiliki keunggulan dan kemandirian dalam bidang ekonomi kewirausahaan.

Optimasi dari ketiga fungsi tersebut akan memosisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional..

Berbagai instansi pemerintah maupun swasta telah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren, tetapi hasilnya tidak berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penekanan pada pemberian modal yang bersifat hibah bukan merupakan cara efektif untuk memandirikan pesantren. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan ekonomi pesantren yang dalam jangka panjang masih bisa berjalan dan berdampak pada pemerataan ekonomi secara nasional. Hal pertama yang dilakukan adalah penyeleksian pesantren-pesantren yang memiliki kapabilitas dan dinilai berpotensi untuk dilibatkan dalam proses pemberdayaan ekonomi. Selanjutnya pesantren yang lolos akan mengikuti pelatihan dan pendampingan. Harapannya pesantren-pesantren dari setiap kabupaten atau kota mampu menciptakan produk untuk menopang perekonomian pesantren dan lebih jauh lagi, bagi pesantren yang telah melakukan pemberdayaan ekonomi bisa memberdayakan masyarakat sekitar pesantren sehingga mampu berkontribusi secara nyata kepada umat.

Untuk dapat melaksanakan fungsi sebagai penggerak perubahan sosial dan penggerak pembangunan ekonomi maka di dalam pesantren tersebut perlu adanya lembaga ekonomi yang berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan santri, pengurus pesantren, Ustad dan Kyai bahkan masyarakat sekitar pondok pesantren dan lembaga ekonomi tersebut disebut Kopontren atau koperasi pondok pesantren sebagai media untuk menjalankan fungsi tersebut di atas.

Keberadaan Kopontren di lingkungan pesantren ini harus bisa dirasakan manfaatnya oleh para anggota baik secara langsung ataupun tidak langsung, juga bisa dirasakan manfaatnya oleh pesantren itu sendiri sebagai wadah bagi kopontren nya, bahkan masyarakat sekitar pondok pesantren harus ikut merasakan manfaat dari keberadaan kopontren.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1. Efektivitas pelaksanaan program One Pesantren One Product (OPOP). 2. Upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program One Pesantren One Product (OPOP)..

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan (teoritis) maupun Guna Laksana (praktis) di bidang perkoperasian. Dari sisi teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu koperasi di lingkungan pesantren, serta penerapan strategi pengembangan pelaksanaan program OPOP atau program sejenis untuk meningkatkan efektivitasnya,

Dari sisi praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat dalam menentukan kebijakan dalam pelaksanaan program OPOP atau program sejenisnya, juga bagi Pesantren dan Kopontrennya dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan aktivitas dan pengembangan usahanya sehingga dapat meningkatkan manfaat ekonomi menuju kemandirian pesantren.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data, informasi dan fakta untuk maksud dan tujuan tertentu, yang dilakukan dengan pendekatan bersifat ilmiah, yaitu dilakukan secara sistematis, terkendali, logis dan rasional serta berdasarkan bukti-bukti empiris. Menurut Sugiyono (2015;11), pada hakekatnya pekerjaan menulis tesis 50 % sudah selesai, jika memahami metode penelitian.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kuantitatif. Menurut sugiyono (2013;53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang lain.

Melalui metode ini peneliti akan melakukan penelusuran efektivitas pelaksanaan program OPOP dari suatu populasi dengan menggunakan sensus yang dilakukan dengan survey dan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen utama.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis deskriptif merupakan pemaparan atas jawaban-jawaban hasil kuisisioner yang telah disebarkan kepada responden, sehingga hasil tersebut diharapkan mampu memperjelas masalah yang akan diteliti. Sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:147) yang menyatakan bahwa:

“Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif ini dapat menggunakan perhitungan persentase dengan tujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian, melalui perhitungan frekuensi skor jawaban responden pada setiap alternatif jawaban angket, sehingga diperoleh persentase jawaban dan skor rata-rata. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \rightarrow (1)$$

Sesuai dengan skor alternatif yang ditetapkan 1 sampai dengan 4, sedangkan banyak kelas interval ditentukan sebanyak 4, maka diperoleh panjang kelas interval adalah:

$$\text{Nilai Maksimum} = 29 \times 4 = 116$$

$$\text{Nilai Minimum} = 29 \times 1 = 29$$

$$\text{Nilai Maksimum} = 116/116 \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Nilai Minimum} = 29/116 \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = (116 - 29)/4 = 21,75 \approx 22$$

Rentang capaian = 25,00 + 19 = 44,00 (dengan asumsi nilai minimal rentang capaian 25% (29/116=25) selanjutnya dilakukan konversi pada nilai persentase yaitu 100% x 0,25 = 25%.

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata seperti dijelaskan pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria dan Kategori Penafsiran Variabel

Persentil	Keterangan
25,00 – 44,00	Tidak Efektif
45,00 – 64,00	Kurang Efektif
65,00 - 84,00	Efektif
85,00 -100,00	Sangat Efektif

Sumber: hasil penelitian dan pengolahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Tempat Penelitian

1. Pesantren Nurul Hidayah

Pesantren yang beralamat di Kampung Cibulakan Kelurahan Cinta Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Garut. Berdiri dari tahun 1984. Dengan jumlah santri saat ini 210 orang, jenjang pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, dan SMA. Luas lahan 19.000 meter persegi. Unit Usaha yang diikut sertakan dalam program One Pesantren One Product (OPOP) tahun 2019 adalah Budidaya Domba yaitu penggemukan dan peternakan. Unit usaha lainnya yang ada di pesantren Nurul Hidayah adalah unit usaha Kopontren, unit Pertanian, unit peternakan ayam petelur, dan unit perikanan.

2. Pesantren Riyadlul Ulum Waddawah

Pesantren yang beralamat di Condong Kelurahan Setianegara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Berdiri sejak tahun 1864 Jumlah santri saat ini adalah 3.000 orang, jenjang

pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi (Institut Teknologi dan Bisnis RU dan Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam RU), Menempati lahan seluas 4 hektar, Unit Usaha yang diikuti sertakan dalam program One Pesantren

One Product (OPOP) tahun 2019 adalah Latunsa Bakery yang menyediakan Roti, Checcckers, Puding dan lain- lain. Unit uaha lainnya adalah Kopontren, Cafe, warung lauk pauk (Walapa), Wartel Minna-laka, Toko besi dan bangunan, Warnet Mina-laka, Mini Market Minna-laka, Air Hexagonal La Tansa, Kolam Renang, Klinik Ruwada Medika dan Apotek, Dapur Umum dan Keluarga, Budidaya Ikan dan Tanaman, Warung Serba Ada (Waserda), ATK Latunsa dan Foto Copy Ruwada, Tailor dan Fashion, Laundry.

3. Pesantren Raudhatul Irfan

Pesantren yang beralamat di Jl.Jend Ahmad Yani no 257 RT 03 RW 02 Kertasari Ciamis, Berdiri sejak tahun 2018 dengan jumlah santri saat ini 200 orang. Jenjang pendidikan SMPIT dan SMAIT. Menempati lahan seluas 10.000 m², unit usaha yang diikuti sertakan dalam program One Pesantren One Product (OPOP) tahun 2019 adalah Budidaya Jamur Merang. Unit usaha yang lainnya adalah Unit usaha Kopontren, mini market, Penjualan Busana Muslim dan oleh oleh Haji dan umroh, pertanian, dan Peternakan ayam petelur,

4. Pesantren Al Muhajirin

Pesantren yang beralamat di Jl. Veteran no 155 RT 041 RW 005 Kelurahan Nagri Kaler Kecamatan Purwakarta sebagai kampus pusat dan 4 kampus lainnya yang tersebar di wilayah Purwakarta, berdiri sejak tahun 1993, dengan jumlah santri saat ini 6.000 rang. Jenjang pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi (STAI), menempati lahan total seluas 104.581 m². unit usaha yang diikuti sertakan dalam program One Pesantren One Product (OPOP) tahun 2019 adalah Unit Usaha Percetakan. Usaha lainnya adalah Unit usaha Kopontren, KBIH, Aspa Mart, Muhajirin catering, Rosan Bakery, Muhajirin Farm, Cafe Adjengan, Rosan Mineral, Muhajirin Mart, Galery Muhajirin, Laundry, Peternakan

Pelaksanaan Program OPOP

Tabel 2. Rekapitulasi Total Tahapan Pelaksanaan OPOP

No	Tahapan	Persentil	Kriteria
1	Tahap Sosialisasi	78,13	Efektif
2	Tahap Rekrutmen dan seleksi peserta OPOP	84,38	Sangat Efektif
3	Tagap Seleksi OPOP tingkat Kecamatan (AUDISI I)	80,21	Efektif
4	Tahap Pelatihan dan Pemagangan	82,82	Efektif
5	Tahap Pendampingan	79,38	Efektif
6	Tahap Seleksi Peserta OPOP tingkat Kab/Kota (AUDISI II)	84,38	Sangat Efektif
7	Tahap Seleksi Peserta OPOP tingkat Provinsi (AUDISI III)	82,81	Efektif
8	Tahap Gelar Produk dan Pameran dalam negeri	76,56	Efektif
9	Tahap Temu Bisnis	75,00	Efektif
10	Tahap Pencairan Modal Stimulan	77,08	Efektif
11	Tahap Pemanfaatan Modal Stimulan	87,50	Sangat Efektif

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang efektivitas pelaksanaan program One Pesantren One Product (OPOP) bagi peserta kopontren di Jawa Barat adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan Tahapan One Pesantren One Product

1) Tahap Sosialisasi

Berdasarkan tabel 4.3 Rekapitulasi Pertanyaan Tertutup Tahap Sosialisasi menunjukkan bahwa pencapaian persentil total untuk 4 pesantren mencapai 78,13 dengan kriteria Efektif. Adapun informasi tentang kegiatan OPOP ini diterima oleh pesantren ada yang melalui :

- a) Surat dinas Pimpinan Wilayah Nahdatul Ulama
- b) Forum Pesantren
- c) Surat Dinas UMKM Kabupaten/Kota
- d) Media Sosial

Hal ini berarti bahwa tahap Sosialisasi berjalan dengan efektif sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan OPOP, hanya ada penambahan keterlibatan dari induk organisasi pesantren dan Dinas terkait.

2) Tahap Rekrutmen dan seleksi peserta OPOP

Berdasarkan tabel 4.5. Rekapitulasi Pertanyaan Tertutup Tahap Rekrutmen dan Seleksi Peserta OPOP menunjukkan bahwa hasil pencapaian persentil total untuk ke 4 pesantren mencapai 84,38 dengan kriteria Sangat Efektif, hal ini berarti tahap rekrutmen dan seleksi peserta OPOP berjalan dengan sangat efektif sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan OPOP.

3) Tahap Seleksi peserta OPOP tingkat Kecamatan (Audisi I)

Berdasarkan Tabel 4.7. Rekapitulasi Pertanyaan Tertutup Tahap Seleksi Peserta OPOP Tingkat Kecamatan (Audisi I) menunjukkan bahwa hasil pencapaian persentil total untuk ke 4 pesantren mencapai 80,21 dengan kriteria Efektif, hal ini berarti tahap seleksi peserta OPOP tingkat Kecamatan (Audisi I) berjalan dengan efektif sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan OPOP.

4) Tahap Pelatihan dan Pemagangan

Berdasarkan Tabel 4.9. Rekapitulasi Pertanyaan Tertutup Tahap Pelatihan dan Pemagangan menunjukkan bahwa hasil pencapaian persentil total untuk ke 4 pesantren mencapai 82,82 dengan kriteria Efektif, hal ini berarti tahap Pelatihan dan Pemagangan berjalan dengan efektif sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan OPOP. Akan tetapi untuk pesantren Nurul Hidayah dan Pesantren Al Muhajirin tahap pemagangan merasa kurang maksimal karena tempat magang tidak sesuai dengan bidang usaha mereka, Pesantren Nurul Hidayah bidang usaha budidaya Domba di magangkan di pesantren Al Itifak yang bergerak di bidang pertanian sehingga proses pemagangan nya menjadi kurang efektif, begitu juga untuk pesantren Al Muhajirin bidang usaha percetakan akan tetapi di magangkan di pesantren Daarut Tauhid yang tidak ada usaha percetakannya, sehingga proses pemagangan menjadi kurang efektif.

5) Tahap Pendampingan

Berdasarkan tabel 4.11. Rekapitulasi Pertanyaan Tertutup Tahap Pendampingan menunjukkan bahwa hasil pencapaian persentil total untuk ke 4 pesantren mencapai 79,38 dengan kriteria Efektif, hal ini berarti tahap Pendampingan berjalan dengan efektif sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan OPOP.

6) Tahap Seleksi Peserta OPOP Tingkat Kabupaten/Kota (Audisi II)

Berdasarkan Tabel 4.13. Rekapitulasi Pertanyaan Tertutup Tahap Seleksi Peserta OPOP Tingkat Kab/Kota (Audisi II) menunjukkan bahwa hasil pencapaian persentil total untuk ke 4 pesantren mencapai 84,38 dengan kriteria Efektif, hal ini berarti tahap seleksi peserta OPOP tingkat kabupaten/kota (Audisi II) berjalan dengan efektif sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan OPOP.

7) Tahap Seleksi Peserta OPOP tingkat Provinsi (audisi III)

Berdasarkan Tabel 4.15. Rekapitulasi Pertanyaan Tertutup Tahap Seleksi Peserta OPOP Tingkat Provinsi (Audisi III) menunjukkan bahwa hasil pencapaian persentil total untuk ke 4 pesantren mencapai 82,81 dengan kriteria Efektif, hal ini berarti tahap seleksi peserta OPOP tingkat provinsi (Audisi III) berjalan dengan efektif sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan OPOP.

8) Tahap Gelar Produk dan Pameran Dalam Negeri

Berdasarkan Tabel 4.17. Rekapitulasi Pertanyaan Tertutup Tahap Gelar Produk dan Pameran Dalam Negeri, menunjukkan bahwa hasil pencapaian persentil total untuk ke 4 pesantren mencapai 76,56 dengan kriteria Efektif, hal ini berarti tahap gelar produk dan pameran dalam negeri berjalan dengan efektif sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan OPOP.

9) Tahap Temu Bisnis

Berdasarkan Tabel 4.19 Rekapitulasi Pertanyaan Tertutup Tahap Temu Bisnis menunjukkan bahwa hasil pencapaian persentil total untuk ke 4 pesantren mencapai 75,00 dengan kriteria Efektif, hal ini berarti tahap temu bisnis dan pameran dalam negeri berjalan dengan efektif sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan OPOP.

10) Tahap Pencairan Fasilitas Modal Stimulan

Berdasarkan Tabel 4.21 Rekapitulasi Pertanyaan Tertutup Tahap Pencairan Fasilitas Modal Stimulan menunjukkan bahwa hasil pencapaian persentil total untuk ke 4 pesantren mencapai 77,08 dengan kriteria Efektif, hal ini berarti tahap pencairan fasilitas modal stimulan berjalan dengan efektif sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan OPOP.

11) Pemanfaatan fasilitas modal stimulan berupa uang

Berdasarkan Tabel 4.23. Rekapitulasi Pertanyaan Tertutup Tahap Pemanfaatan Modal Stimulan Berupa Uang, menunjukkan bahwa hasil pencapaian persentil total untuk ke 4 pesantren mencapai 87,50 dengan kriteria Sangat Efektif, hal ini berarti tahap pemanfaatan fasilitas modal stimulan berupa uang berjalan dengan sangat efektif sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan OPOP.

Upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program One Pesantren One Product (OPOP) .

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa tahapan proses pelaksanaan OPOP yang perlu mendapat perhatian untuk dilakukan perbaikan dalam upaya meningkatkan efektivitas nya adalah sebagai berikut :

1) Kedudukan Kopontren di Pesantren

Kedudukan kopontren di pesantren yang saat ini hanya merupakan salah satu unit usaha dibawah pesantren harus lebih diberdayakan dan difungsikan sebagai business center (pusat bisnis) nya pesantren agar sesuai dengan badan hukum kopontren, unit-unit usaha yang ada di lebur menjadi unit usaha kopontren.

2) Tahap Sosialisasi

Pada pelaksanaan tahap sosialisasi di lapangan terjadi penambahan media yang digunakan dalam mensosialisasikan program OPOP yang tidak terdapat dalam petunjuk teknis penyelenggaraan yaitu informasi mengenai program OPOP diperoleh oleh calon peserta melalui ptmptnan wilayah organisasi keagamaan Nahdatul Ulama, kemudian juga melalui organisasi perhimpunan pesantren dan ada juga yang melalui surat dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten/Kota.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk peningkatan efektivitas pelaksanaan program One Pesantren One Product (OPOP) atau program sejenis sesuai dengan petunjuk penyelenggaraan agar memasukkan elemen elemen yang bisa melaksanakan tahapan tersebut.

3) Tahap Pelatihan dan Pemagangan

Pada pelaksanaan tahap pelatihan dan pemagangan terjadi ketidak sesuaian antara bidang usaha pesantren dengan tempat dilakukannya magang untuk beberapa pesantren, untuk pesantren Nurul Hidayah bidang usahanya adalah budidaya domba tetapi magang nya di pesantren bidang pertanian sehingga untuk praktek teknis peternakan tidak sesuai dengan usahanya, pesantren Al Muhajirin bidang usaha percetakan tetapi magang di pesantren yang tidak ada usaha percetakan sehingga untuk praktek teknis percetakan tidak sesuai dengan usahanya.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan program One Pesantren One Product (OPOP) atau program sejenis adalah menentukan tempat magang (Pesantren) yang mempunyai usaha yang sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan oleh peserta, atau melibatkan dinas terkait dengan bidang usaha peserta.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan program One Pesantren One Product (OPOP) di Jawa Barat secara keseluruhan telah berjalan secara efektif, sesuai dengan petunjuk teknis (Juknis) Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat No 893 8/Kep.124/P3W Tahun 2019.

Kedudukan kopontren sebagai unit usaha berada langsung di bawah pesantren, sama seperti unit-unit usaha yang lain.

Upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan program ada pada tahap sosialisasi dan tahap pelatihan dan pemagangan yang perlu adanya perbaikan dari media dan cara melakukan sosialisasi dengan mencantumkan organisasi masyarakat keagamaan dalam keterlibatannya, dan untuk tempat pemagangan perlu adanya kesesuaian antara bidang usaha peserta dengan tempat magangnya.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan untuk :

Kedudukan Kopontren disarankan untuk berdiri sendiri sesuai dengan badan hukumnya, dan unit-unit usaha yang lain yang ada di pesantren dijadikan sebagai unit usaha kopontren.

Pelaksanaan tahap sosialisasi kedepan lebih di intensifkan dengan melibatkan organisasi kemasyarakatan dan dinas dinas terkait.

Pelaksanaan tahap pelatihan dan pemagangan lebih difokuskan kepada kesesuaian tempat magang dengan usaha yang dijalankan oleh peserta dengan melibatkan pesantren yang punya jenis usaha yang sama dengan usaha peserta atau memaksimalkan dinas terkait yang secara teknis membidangi usaha peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred Hanel (2005). *Organisasi Koperasi Edisi Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Anto Dajan (2008). *Pengantar Metode Statistik Jilid I. Cet. Kesembilan belas*. LP3ES, Jakarta.
- A Muri Yusuf (2015). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan Cet Kedua*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001). *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Arikunto, S.(2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Andang K Ardiwidjaja, dkk (2012). *Model-model Penilaian Kinerja Koperasi*. Penerbit Bakop Jabar, Sumedang.
- Andang K Ardiwidjaja, dkk (2013). *Strategi Pengembangan Koperasi*, Penerbit Bakop Jabar. Sumedang.
- Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri*, h 230
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Pesantren: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*,h.104
- Cambel, Riset dalam Eektivitas Organisasi, Terjemahan Salut Simamora.(Jakarta: Erlangga, 1989)
- Keputusan Kepala Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat Nomor 893 8/Kep.124/P3W. *Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan One Pesantren One Product tahun 2019*. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil JABAR.

- Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto (2004). *Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Praktek*.Ghalia Indonesia.Bogor.
- Peraturan Gubernur Jawa Barat No 24 tahun 2019. *Tentang Penyelenggaraan One Pesantren One Product*. Gubernur Jawa Barat.
- Ramudi Ariffin(2002). *Manfaat Harga Koperasi*. Laboratorium Manajemen Koperasi IKOPIN. Bandung.
- Ramudi Ariffin (2003). *Ekonomi Koperasi*. IKOPIN Press. Bandung.
- Ramudi Ariffin (2013). *Koperasi Sebagai Perusahaan* . Cetakan pertama,IKOPIN Press.Bandung.
- Ramudi Ariffin (2016). *Kinerja Koperasi Berdasarkan Indikator Jatidirinya*. Cetakan Pertama. Ikopin Press. Bandung.
- Republik Indonesia. Undang-undang no 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*. Pemerintah Kota Bandung, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah tahun 2018 . Bandung.
- Riduwan Adkon. (2006). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.
- Soerjono, Soekanto, Eektivitas Hukum dan Peranan Saksi, Remaja, Karyawan (Bandung:1989),
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono,(2010). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono,(2011). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & B*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,(2015). *Cara mudah menyusun skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cet ke 3. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyono, Sistem Pengendalian Manajemen. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000),
- Sutrisno edi, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Kencana, 2

